

Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Prilaku Seksual Remaja di Masa Pandemi di Smpn 7 Samarinda

Sri widianingsih^{1*}, Siti Masruroh², Sri Sunarti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: sriwidia239@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:18/09/21

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi:Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial *tiktok* dengan perilaku seksual remaja di masa pandemi di SMPN 7 Samarinda.

Metodologi:Penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden yang di ambil kelas VII dan VIII, Instrumen penelitian menggunakan kuisioner berbentuk *Google Fromulir*.

Hasil: Diperoleh hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial *tiktok* dengan perilaku seksual remaja di masa pandemi di SMPN 7 Samarinda.

Manfaat: Siswa dapat mengetahui terkait dampak perilaku seksual remaja dan siswa juga dapat menggunakan media sosial dengan bijak agar terhindar dari penggunaan media sosial salah satunya *tiktok* dengan perilaku seksual siswa.

Abstract

Purpose of study:The purpose of this study was to determine the relationship between the use of social media *tiktok* with adolescent sexual behavior during the pandemic at SMPN 7 Samarinda.

Methodology:Quantitative research with a cross sectional design with a sample of 97 respondents who were taken in class VII and VIII. The research instrument used a questionnaire in the form of Google Forms.

Results:The results of the study showed that there was no relationship between the use of *tiktok* social media and adolescent sexual behavior during the pandemic at SMPN 7 Samarinda.

Applications:Students can find out about the impact of adolescent sexual behavior and students can also use social media wisely to avoid using social media, one of which is *tiktok* with student sexual behavior.

Kata kunci: *Penggunaan Media Sosial Tiktok, Perilaku Seksual, Remaja*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus disease atau biasanya yang kita sebut dengan COVID-19 muncul seketika dan menjadi perhatian seluruh dunia termasuk Indonesia, seperti yang kita ketahui bahwa sangat cepat penyebaran virus tersebut hingga membuat masa-masa yang tadi nya kita melakukan kegiatan seperti biasa ternyata virus ini menjadi pembatasan bagi kita melakukan aktivitas diluar, langsung diadakannya peraturan-peraturan agar menghentikan penyebaran virus covid ini di Indonesia maka semua kegiatan dan pekerjaan seperti kantor, kegiatan belajar mengajar disekolah maupun di kampus dan lain- lain di berlakukan namanya sekolah daring atau sekolah secara *online* dimana terdapat kemudahan akses sosial media dan apabila tanpa pengawasan dari orang tua terutama untuk yang masih remaja kemungkinan yang di lakukan siswa/i menyimpang terlebih lagi sekarang ini sedang viral aplikasi sosial media *tiktok* yang berisi berbagai macam-konten dari yang positif bahkan negatif.

Media sosial yakni media yang mawadahi kerjasama di antara pengguna yang menciptakan konten. Boyd memaparkan jika media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang membolehkan orang ataupun komunitas buat berkumpul, berbagi, berbicara, serta dalam permasalahan tertentu silih bekerjasama ataupun bermain, media sosial memiliki kekuatan konten yang dihasilkan oleh pengguna bukan oleh editor semacam di institusi media massa (Batec, 2019). Media sosial semakin menjadi bagian dari keutamaan kehidupan terlebih lagi pada usia remaja sangat berkontribusi pada aliran informasi, video dan forum gambar (Dilon, 2020) Secara umum media sosial gunanya buat berbagi pesan dengan memakai media sosial yang lain dapat berbentuk kabar (data), foto serta pula tautan video. Teknologi dikala ini diisyrati dengan timbulnya bermacam platform aplikasi yang sediakan bermacam platform aplikasi yang ada sokongan pembuatan video dengan hal-

hal yang menarik, salah satu dorongan pembuatan video dengan perihal yang menarik ada pada aplikasi *TikTok*. (Wardah et al., 2020) dengan fitur yang sederhana sehingga membuat para penggunanya menjadi sangat kreatif, sementara Indonesia sendiri pengguna media sosial aktif di tahun 2020 sebanyak 160 miliar pengguna di tahun 2019 sebanyak 150 juta pengguna (Hootsuite, 2020). Dikutip berita satu dari data hasil *survey* yang dilakukan *Global Web Index* (GWI) pada tahun 2020-2021 menyatakan bahwa Indonesia memiliki pengguna internet di bulan Januari 2021 sebanyak 202,6 juta jiwa, jumlah tersebut meningkat sebanyak 27 juta atau 16% dibandingkan dari tahun sebelumnya, sementara penetrasi internet mencapai 73,75%. media sosial yang muncul berbasis video *platform-platform* salah satunya aplikasi *TikTok*, aplikasi ini tidak hanya menawarkan seperti apa cara membuat konten video tapi aplikasi ini lebih dari pada itu dalam *TikTok* menawarkan konten video yang lebih bebas, lucu dan terkesan receh. Aplikasi *TikTok* ialah suatu jaringan sosial serta *platform video music* dari Cina yang di luncurkan pada September 2016. Pemakaian aplikasi tersebut memperbolehkan penggunanya buat membuat video musik pendek mereka sendiri. *TikTok* sebagai aplikasi yang sangat banyak diunduh ialah 45,8 juta kali. Serta jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer yang lain semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*, mayoritas nya sendiri, *TikTok* pada kalangan remaja telah mengasilkan tren modern sehingga para pengguna dapat membuat video dan membagikan video, manfaat tambahan aplikasi *TikTok* dapat berkolaborasi atau duet dengan seseorang (Jaffar et al., 2019) dalam penggunaan aplikasi *TikTok* di Indonesia ialah anak-anak milenial, usai sekolah. (Wijaya & Mashud, 2020), fitur baru terkait video dikembangkan yang mempengaruhi media baru, pengeditan video, kemampuan untuk membuat video dan mengeditnya sangat mempersonalisasi pengalaman video di dunia jejaringan sosial dan mengubahnya dari fungsi berbagi menjadi fungsi kreatif (Khatab, 2019). Remaja cenderung lebih senang bercerita terbuka kepada teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Keinginan tau remaja tersebut mendorong untuk melakukan hal-hal yang baru dan sesuai pergaulan dengan masa kini (Angelina & Matulesy, 2013). Secara keseluruhan masih ada ruang dalam meningkatkan penggunaan *tiktok* dan dampaknya ini sangat positif terhadap emosi yang menggunakan media sosial *tiktok* hal ini sangat bermanfaat bagi *tiktok* dengan cara meningkatkan kesehatan mental dan juga imun tubuh karena terdapat konten-konten yang lucu dan juga bersifat memnghibur pengguna *tiktok*, namun juga digunakan secara tidak tepat akan membawa dampak yang negatif bagi peangguna contohnya seperti *cyberbullying* dan pelecehan. Individu muda menikmati kemudahan dalam menambahkan teks ke video mereka platform ini sangat memudahkan pengguna dalam membuat konten bahkan mereka bisa mengakses sepenuhnya oleh para pemirsa baik mereka yang mengalami gangguan pendengaran atau hanya ingin menonton dalam diam, media sosial *tiktok* dengan mudah membuat konten dan juga melihat postingan pengguna nya dan pastinya para pengguna *tiktok* sangat menikmati konten-konten yang terdapat di dalam media sosial tersebut (Bruno Mendoza C., 2020) (Zobidah Omar et al., 2020) Perilaku seksual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau berkaitan dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan perilaku seksual paling banyak dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun. Perilaku ini mulai dari berpegangan tangan yang dilanjutkan dengan kissing dan mengaku pernah meraba bagian tubuh yang sensitif pasangannya serta 3,6% mengaku pernah melakukan hubungan intim seperti suami istri (BKKBN, 2017). Bentuk-bentuk perilaku seksual remaja terdiri dari *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Samarinda yang beralamatkan di Jalan Kadrie Oening, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bertepatan pada 25 Februari 2021, hasil wawancara dari 4 siswa/i didapatkan rata-rata berpacaran saat jam sekolah maupun saat di luar sekolah dan berpegangan tangan bahkan sampai berpelukan baik ditempat ramai maupun sepi. Disekolah dilarang adanya penggunaan *handphone*, dan selalu rutin diadakan razia *handphone*. Dari *handphone* siswa yang dirazia didapatkan ada siswa yang menyimpan video porno yang mereka simpan. Selama Pembelajaran Daring/Online beberapa siswa mengatakan pernah membuka konten porno baik disengaja maupun tidak disengaja. Siswa mengatakan bahwa menggunakan media sosial seperti *facebook*, *line*, *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, dan *twitter*. Wawancara kepada kepala TU, didapatkan memang benar bahwa masih banyak siswa yang berpacaran disekolah bahkan sampai ada yang berpegangan tangan dan saling merangkul. Kepala TU juga mengatakan disekolah tidak diperbolehkan membawa *handphone* terkecuali terkait pembelajaran. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Paramitha (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengguna media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja, semakin beragam jenis media massa yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan terhadap pengetahuan seksual. Pengetahuan perilaku seksual juga bisa dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, dan media sosial.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif oleh metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang artinya mempelajari dinamika kolerasi atau hubungan antara faktor (independen) dengan efek (dependen), caranya dengan pendekatan observasi atau dengan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu secara bersamaan (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMP 7 Samarinda kelas VII dan VIII berjumlah 633 siswa. Pengambilan sampel digunakan teknik *stratified random sampling* dan didapatkan dari total populasi yaitu sampel sebanyak 97 responden. Sumber data penelitian didapat dari data primer dan data skunder. Data primer diambil dari hasil wawancara langsung dengan kepala TU dan siswa/i kelas VII dan VIII. Sementara untuk data sekunder didapat dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda tentang data kasus HIV/AIDS hingga Seks Bebas pada remaja Berdasarkan Usia dan Kecamatan. Serta data rekapitulasi jumlah siswa/I kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPN 7 Kota Samarinda.

Pengumpulan data dalam penelitian memakai instrumen kuisioner secara tertutup yang berbentuk *Google Formulir* dengan pilihan Ya/Tidak. Variabel independen penggunaan media sosial *tiktok* terdiri 2 kategori yaitu ≥ 2 kategori tinggi dan < 2 kategori rendah sedangkan variabel dependen perilaku seksual remaja terdiri 2 kategori 1 kategori Seks Bebas, jika pernah melakukan perilaku seksual (salah satu atau semuanya) dan < 5 kategori tidak seks bebas. Uji statistik yang digunakan ialah Uji Continuty Correction dan memenuhi syarat dengan memakai uji *Chi Square*. Selanjutnya pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikansi $p\text{-value} = 0.05$.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Usia Mulai Berpacaran

Tabel 1: Karakteristik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Usia Mulai Berpacaran

KATEGORI	JUMLAH	PRESENTASE (%)
Usia (Tahun)		
13	53	54.6
14	36	37.1
15	8	8.2
Total	97	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	33	34.0
Laki-laki	64	66.0
Total	97	100
Kelas		
VII	18	18.6
VIII	79	81.4
Total	97	100
Usia mulai berpacaran (Tahun)		
11	7	7.2
12	11	11.3
13	32	33.0
14	34	35.1
15	8	8.2
Tidak Pernah	5	5.2
Total	97	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan [table 1](#) diperoleh didapat bahwa usia responden tertinggi usia 13 tahun dengan responden sebanyak 53 dan presentase (54.6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ([Nugroho et al., 2021](#)) responden yang berusia 13 tahun sebanyak 32 responden dengan presentase (36.3%). Menurut ([Sarwono 2011](#)), didalam bukunya menjelaskan bahwa remaja awal yaitu usia (11- 13 tahun), remaja menengah dengan usia (14 -16 tahun), dan remaja akhir berusia (17-20 tahun). hasil penelitian dari karakteristik jenis kelamin terdapat mayoritas terbanyak perempuan dibandingkan laki-laki dengan responden 64 presentase (66.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Yuliani & others, 2021](#)) mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan nilai 85 responden dengan presentase (47.8%). kategori kelas bahwa VIII sebanyak 79 responden dengan presentase (81.4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Nafiah & Kustiningsih, 2018](#)) memperoleh hasil kelas VIII sebanyak 23 responden dengan presentase (16.5%). dikategorikan usia mulai berpacaran yaitu pada umur 13 tahun sebanyak 32 responden dengan presentase (33.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Wijayanti & H.R, 2017](#)) pada usia pertama pacaran 13 tahun sebanyak 36 responden dengan presentase (30.0%). Awal perilaku seksual remaja bisa di lihat dari besarnya responden yang mempunyai pacar, karena faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual bebas pada remaja salah satunya ialah memiliki pacar.

b. Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Dengan Perilaku Seksual Remaja

Tabel 2: Tabel Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Dan Perilaku Seksual Remaja

VARIABEL	TOTAL	
	N	%
Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i>		

Tinggi	82	84.5
Rendah	15	15.5
Total	97	100
Perilaku Seksual Remaja		
Seks Bebas	23	23.7
Tidak Seks Bebas	74	76.3
Total	97	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok terkait perilaku seksual remaja terdapat dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Rendahnya responden dengan intensitas penggunaan media sosial *Tiktok* dibandingkan responden dengan intensitas penggunaan media sosial *Tiktok* yang tinggi hal tersebut sejalan dengan penelitian(Salesiano et al., 2021) yaitu intensitas penggunaan media sosial *Tiktok* dengan kategori tinggi 19 (7%) dibandingkan dengan kategori rendah 21 (18%). Berdasarkan penelitian perilaku seksual remaja dengan kategori seks bebas dan tidak seks bebas. Sebagian besar responden diketahui tidak pernah melakukan seks bebas dibanding responden berperilaku seks bebas. hal tersebut sejalan dengan penelitian(Rsu & Tangerang, 2021) diperoleh hasil terdapat 81 orang (95.3%) responden yang tidak pernah melakukan seks bebas dan 4 responden (4.7%) responden yang pernah melakukan seks bebas. Bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu *kissing, necking, petting, dan intercourse*. Kurangnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja mengakibatkan remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3: Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Dengan Perilaku Sekusal Di Masa Pandemi di SMPN 7 Samarinda

Variabel	Perilaku Seksual Remaja	N	X ² Statistic ⁿ (df)	p-value ⁿ	OR (CI 95%)
Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i>	Tinggi	76 (78.4%)	6 (6.2%)	82 (84.5%)	(1) 0.78 0.51 (0.09-2.82)
	Rendah	13 (13.4%)	2 (2.1%)	15 (15.5%)	
Total		89 (91.8%)	8 (8.2%)	97 (97.0%)	

Sumber : Data Primer

menunjukkan bahwa responden yang menggunakan media sosial *Tiktok* dengan kategori tinggi dan perilaku seksual remaja dengan kategori tidak seks bebas sebesar 76 responden dengan presentase (78.4%) dan responden yang menggunakan media sosial *Tiktok* dengan kategori tinggi dan perilaku seksual remaja kategori seks bebas sebanyak 6 responden dengan presentase (6.2%). Responden yang menggunakan media sosial *Tiktok* dengan kategori rendah dan perilaku seksual dalam kategori tidak bebas sebesar 13 responden dengan presentase (13.4%) sedangkan untuk responden yang menggunakan media sosial *Tiktok* dengan kategori rendah dan perilaku seksual remaja dalam kategori seks bebas sebanyak 2 dengan presentase (2.1%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan *continuity correction* yang telah dicoba memperoleh hasil *p-value* sebanyak 0.970, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ialah 0.05 bisa disimpulkan kalau tidak terdapat ikatan pemakaian media sosial *Tiktok* dengan sikap intim anak muda di masa pandemi di SMPN 7 Samarinda. Hasil penelitian didukung (Winarti & Alamsyah, 2020) hubungan paparan media sosial (*instagram*) dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bahwa terdapat responden yang mengakses media sosial *instagram* dengan kategori singkat terpapar inisiasi seks pranikah ringan sebesar (21.9%) sedangkan responden yang mengakses media sosial *instagram* dengan kategori lama terpapar inisiasi seks pranikah berat sebesar (14.9%). Remaja yang intensitas penggunaan media sosial *tiktok* dengan kategori rendah cenderung tidak melakukan seks bebas dikarenakan remaja tidak terlalu fokus kepada seksualnya masih banyaknya kegiatan positif yang remaja dapat kerjakan, sedangkan remaja yang intensitas penggunaan media sosial *tiktok* dengan kategori tinggi pernah melakukan seks bebas karena remaja mengakses atau mencari pada foto, video dan iklan berbau pornografi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden usia tertinggi yaitu terdapat sebanyak 53 pada usia 13 tahun responden dengan presentase (54.6%). Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin tertinggi ialah perempuan dengan jumlah responden 64 dan presentase (66.0%). Berdasarkan karakteristik responden kelas terdapat pada kelas VIII dengan jumlah 79 dan

presentase (81.4%). Berdasarkan karakteristik kategori usia mulai berpacaran yang tertinggi 14 tahun dengan jumlah responden 34 dan presentase(35.1%).

Berdasarkan analisis media sosial *Tiktok* terdapat responden sebanyak 15 responden dalam penggunaan media sosial *Tiktok* rendah dengan presentase (15.5%), responden dengan tinggi penggunaan media sosial *Tiktok* sebanyak 82 responden dengan presentase (84.5%). berdasarkan analisis yang tidak melakukan seks bebas terdapat 74 responden dengan presentase (76.3%) dan responden yang melakukan seks bebas sebanyak 23 responden dengan presentase(23.7%).

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi Sekolah

Sekolah melakukan pengawasan setiap jam istirahat dan pada saat jam pulang sekolah untuk menjaga kepercayaan orang tua yang menitipkan anaknya disekolahkan untuk meminimalisir perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa/i SMPN 7 Samarinda. Sekolah bisa bekerja sama dengan pihak kesehatan setempat untuk mengadakan penyuluhan di setiap tahun ajaran baru agar siswa/i yang bersekolah dapat memahami tentang kesehatan reproduksi, bahaya dari perilaku seksual dan lainnya. Sekolah juga bisa menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa/i terhindar dari tindakan perilaku yang menyimpang salah satunya perilaku seksual pada remaja.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat mengetahui bahwa penggunaan media sosial *tiktok* dan perilaku seksual pada remaja bisa berpengaruh bagi psikologi perkembangan remaja dan cara mereka berperilaku hendaknya remaja bisa mengetahui batasan-batasan dalam perilaku seksual dengan adanya pengawasan yang dilakukan orang tua maupun guru di tempat mereka bersekolah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berkontribusi penuh dalam penggunaan media sosial untuk anaknya dan bisa membatasi penggunaan media sosial, supaya mereka dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan benar .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti terkait perilaku seksual pada remaja disarankan agar dapat memberikan pembobotan antara perilaku seksual ringan dan perilaku seksual berat supaya tidak terjadi bias yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian tersebut..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing, penguji, dan orang tua yang sudah membagikan bimbingan, dorongan serta bantuan dan proyeksi KDM(Kolaborasi Dengan Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa serta penerbitannya.

REFERENSI

- Angelina, D. Y., & Matulesy, A. (2013). Pola Asuh Otoriter , Kontrol Diri. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 173–182.
- Batee, M. M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313–324. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.108>
- BKKBN. (2017). *peraturan kepala badan kependudukan dan keluarga berencana nasional nomor 24 tahun2017*.
- Bruno Mendoza C. (2020). A Content Analysis of How Healthcare Workers Use TikTok. *Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, 11(2), 5–16. http://www.cur.org/resources/students/undergraduate_journals/
- Dilon, C. (2020). Tiktok influences on teenagers and young adults students: The common usages of the application tiktok. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences*, 68(1), 132–142.
- Hootsuite. (2020). Data Tren Internet dan Media sosial 2020 di Indonesia. In *Andi.link*.
- Jaffar, B. A., Riaz, S., & Mushtaq, A. (2019). Living in a moment: Impact of TicTok on influencing younger generation into micro-fame. *Journal of Content, Community and Communication*, 10(5), 187–194. <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.19/19>
- Khatab, M. (2019). Synching and Performing : Body (Re) - Presentation in the Short Video App TikTok. *WiderScreen*, 21(21), 1–2.
- Nafiah, N., & Kustiningsih. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur pada Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Universitas Aisyiah Yogyakarta*, 1–13. http://digilib.unisayogya.ac.id/4392/1/naspub_fix.pdf-min.pdf
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nugroho, R. A., Agustin, I. M., & Sawiji. (2021). *Perubahan Perilaku Fisik dan Psikologis Pada Remaja SMP Dengan Kebiasaan Bermain Game Online di SMP Negeri 1 Karangmoncol*. 2019, 44–49.
- Rsu, U., & Tangerang, K. (2021). *Nusantara Hasana Journal*. 1(1), 95–101.
- Salesiano, U. E. T., Fernández-Hernández, Ai., Educativos, S. D. E. F., 1234456487, Glosario, A. I., Posso, R., García

- Reyes, L. E., Autora, P., Pel, J., & Espinoza, J. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
[http://dSPACE.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf](http://dSPACE.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf)
<https://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf>
- Wardah, H. A., Pd, S., Pd, M., Prasetya, M. E., Pd, S., Pd, M., & Akbar, A. (2020). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa Smp Negeri 23 Banjarmasin*. 1–5.
- Wijaya, M. H. dwi, & Mashud, M. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 170–191. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.734>
- Wijayanti, A. C., & H.R, R. P. (2017). Hubungan Antara Sikap Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Remaja Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 206. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.851>
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3045>
- Yuliani, W., & others. (2021). Hubungan Manfaat Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa/I Smp Harapan 1 Medan. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(1), 42–48.
- Zobidah Omar, S., Tang, L., Bolong, J., & Wirza Mohd Zawawi, J. (2020). Moderating Effect of Gender on the Relationship between TikTok Usage and Positive Emotion among TikTok Users in China. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(11), 51–66. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i11/7904>